

"Yusa' bin Nun dalam Pencarian Ilmu dan Kebenaran Perspektif Tafsir Ibn Al Kathir dan Al Maraghi Pada Surah Al- Kahfi (60-65)"

by M. Safar Gani

Submission date: 22-Oct-2024 03:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2493418136

File name: JURNAL_M._SAFAR_GANI_1.pdf (527.3K)

Word count: 3417

Character count: 21255

" Yusa' bin Nun dalam Pencarian Ilmu dan Kebenaran Perspektif Tafsir Ibn Al Kathir dan Al Maraghi Pada Surah Al-Kahfi (60-65) "

M. Safar Gani
Universitas Islam Negeri Mataram
Email : egoonsglx@gmail.com

Nama Penulis 2 : Mohammad Fattah
Universitas Al Amien Prenduan
Email : fattah1973.mff@gmail.com

Abstract

Knowledge and understanding of truth play a pivotal role in shaping the character of youth. The Quran, as the primary source of knowledge in Islam, illustrates this through the story of Yusa' bin Nun, a companion of Prophet Musa, in Surah Al-Kahfi verses 60-65. This research analyzes the role of Yusa' bin Nun in the pursuit of knowledge and truth based on the interpretations of Ibn Al Kathir and Al-Maraghi. Using a qualitative approach and literature review method, the study focuses on two issues: the role of Yusa' bin Nun in seeking knowledge according to Ibn Al Kathir and Al-Maraghi, and the similarities and differences in their opinions. Ibn Al Kathir's interpretation highlights Yusa's loyalty and enthusiasm in seeking knowledge alongside Prophet Musa and Prophet Khidir. Despite facing peculiar actions, Yusa' demonstrates loyalty and conviction, inspiring the younger generation in their scholarly and spiritual journey. Al-Maraghi's interpretation emphasizes the moral role, enthusiasm for learning, and loyalty of Yusa' as symbols of spiritual values. This perspective underscores patience and perseverance in the scholarly journey, revealing that the pursuit of religious knowledge involves profound spiritual experiences. The results of this research provide a deep understanding of the role of youth in seeking knowledge and truth, portraying Yusa' bin Nun as an exemplar of loyalty, enthusiasm for learning, and spiritual experience. This story serves as inspiration for the younger generation, illustrating that the pursuit of knowledge is not merely about acquiring information but also involves profound spiritual experiences.

Keywords: Youth, Companion of Prophet Musa A.S, Knowledge and Truth.

Abstrak

Ilmu dan pemahaman terhadap kebenaran memainkan peran kunci dalam membentuk karakter pemuda. Al-Qur'an, sebagai sumber pengetahuan utama dalam Islam, memberikan contoh melalui kisah Yusa' bin Nun, sahabat Nabi Musa, dalam Surah Al-Kahfi ayat 60-65. Penelitian ini menganalisis peran Yusa' bin Nun dalam mencari ilmu dan kebenaran berdasarkan Tafsir Ibn Al Kathir dan Tafsir Al-Maraghi. Dengan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan, penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan yaitu Peran Yusa' bin Nun dalam mencari ilmu menurut Tafsir Ibn Al Kathir dan Tafsir Al Maraghi, kemudian Persamaan dan perbedaan pendapat antara keduanya. Tafsir Ibn Al Kathir menyoroti kesetiaan dan semangat Yusa' dalam mencari ilmu bersama Nabi Musa dan Nabi Khidir. Meskipun dihadapkan pada tindakan aneh, Yusa' menunjukkan kesetiaan dan keyakinan, menginspirasi generasi muda dalam perjalanan ilmiah dan spiritual. Tafsir Al-Maraghi menekankan peran moral, semangat belajar, dan kesetiaan Yusa' sebagai simbol nilai-nilai spiritual. Pandangan ini menyoroti kesabaran dan ketekunan dalam perjalanan ilmiah, menunjukkan bahwa pencarian ilmu agama melibatkan pengalaman spiritual mendalam. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pemuda dalam mencari ilmu dan kebenaran, menggambarkan Yusa' bin Nun sebagai teladan kesetiaan, semangat belajar, dan

pengalaman spiritual. Kisah ini memberikan inspirasi bagi generasi muda, menunjukkan bahwa pencarian ilmu tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang pengalaman spiritual yang mendalam.

Kata Kunci : Pemuda, Sahabat Nabi Musa A.S, Ilmu dan kebenaran

Pendahuluan

Pemuda, sebagai generasi muda, memiliki peran sentral dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Namun, dalam perkembangan zaman, peran pemuda seringkali mengalami penurunan, terutama dalam semangat mencari ilmu dan kebenaran. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemajuan suatu bangsa.¹ Faktor-faktor seperti perubahan nilai-nilai sosial, pengaruh teknologi yang mengalihkan perhatian, dan kurangnya dorongan untuk mencari ilmu dapat menjadi penyebab utama menurunnya peran pemuda.

Ilmu, sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar dan eksplorasi, menjadi elemen kunci dalam perkembangan pemuda. Pemuda memiliki kebutuhan besar akan ilmu, karena pengetahuan bukan hanya membuka pintu keberhasilan tetapi juga memberikan pemahaman lebih baik tentang dunia.² Pencarian ilmu dan kebenaran menjadi aspek penting dalam kehidupan seorang pemuda, mempersiapkannya untuk berperan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan agama.

Dalam konteks agama Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama pengetahuan dan petunjuk hidup. Salah satu contoh inspiratif yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kisah Yusa' (Yusa') bin Nun, sahabat Nabi Musa, yang mencari ilmu dan kebenaran. Kisah ini terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 60-65.³ Yusa' menunjukkan kesetiaan, semangat belajar, dan keyakinan dalam mencari ilmu, menginspirasi generasi muda untuk menempuh perjalanan ilmiah dan spiritual.⁴

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّى أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا (60) فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا (61) فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا (62) قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا (63) قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّ عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا (64) فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتِيَنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِزِّنَا وَعِلْمَنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا (65).

Artinya; "Dan (ingatlah) ketika Musa A.S berkata kepada muridnya, "Aku ti-dak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan

¹ As'ad, S, *Pemuda dan Tantangan Pengembangan Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016. 17.

² Abdullah dan Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1974. 53.

³ Salam, N. A *Araghi: Ulama dan Warisannya dalam Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Madani, 2017. 28.

⁴ Bawani dan Imam, *Segi-Segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), 12

¹ sampai bertahun-tahun." Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa A.S kepada muridnya, "Bawalah kemari makanan kita, sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini." Muridnya menjawab, "Tahukah tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengamb-il jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali." Musa A.S ber-kata, "Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami".

Adapun kaitannya dengan pencarian ilmu, pemuda dalam konteks ini merujuk pada generasi muda yang memiliki peran kunci dalam pembangunan masyarakat. Pemuda ditandai oleh energi, semangat, dan potensi yang dapat membawa perubahan positif.⁵ Pencarian ilmu tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan tetapi juga tentang pengalaman spiritual yang mendalam.

Kebenaran, sebagai konsep terkait dengan pencarian ilmu, mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip yang benar, moralitas, dan nilai-nilai yang baik. Pemuda yang memiliki kesadaran akan kebenaran cenderung menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi.⁶ Kebenaran membentuk karakter pemuda dan membantu mereka mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dalam konteks agama Islam, kisah Yusuf (Yusa') bin Nun memberikan gambaran peran pemuda dalam mencari ilmu dan kebenaran. Yusa' adalah sosok pemuda yang penuh semangat dan tekad tinggi dalam mengikuti Nabi Musa, mencapai tujuannya meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan.⁷ Yusa', yang diabadikan dalam Al-Qur'an, Alkitab, dan Tanakh, menjadi penerus kepemimpinan Bani Israil setelah wafatnya Nabi Musa.

Penelitian ini akan menganalisis peran Yusa' (Yusa') bin Nun dalam mencari ilmu dan kebenaran berdasarkan Surah Al-Kahfi ayat 60-65 dalam kitab Tafsir Ibn Al Kathir dan Tafsir Al-Maraghi.³ Melalui pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan, penelitian ini akan memfokuskan pada dua permasalahan utama: pertama, peran Yusa' (Yusa') bin Nun dalam mencari ilmu menurut pandangan Tafsir Ibn Al Kathir dan Tafsir Al-Maraghi; kedua, persamaan dan perbedaan pendapat antara keduanya.⁸

⁵ Sari, D, "Pemikiran³⁵an Metodologi Penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an," vol.8(2), (2023) 99.

⁶ Jamilaun Ni'mah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kisah Nabi Khidr dan Nabi Musa A.S (Telaah Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82)" (UIN Sunan Kalijaga, 1119), 172.

⁷ ¹¹hammad Arifin, 10 Tema Fenomenal Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Elex Media Komutindo, 2019. 324.

⁸ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Juz 15 . Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2014), 564.

Fokus penelitian ini menjadi relevan karena pemahaman lebih mendalam tentang peran pemuda dalam mencari ilmu dan kebenaran dapat memberikan inspirasi bagi generasi muda. Kisah Yusa' (Yusa') bin Nun diharapkan dapat menjadi teladan kesetiaan, semangat belajar, dan pengalaman spiritual, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat dan bangsa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, fokusnya terarah pada pemahaman peran pemuda sahabat Nabi Musa A.S., menjadi variabel independen dalam konteks penafsiran dan pencarian ilmu serta kebenaran dari Al-Qur'an dan kitab Tafsir, yang berperan sebagai variabel dependen. Subjek utamanya adalah teks Surah Al-Kahfi ayat 60-65 dari Al-Qur'an, dengan pemuda sahabat Nabi Musa A.S. sebagai subjek fokus yang relevan.⁹ Data utama diperoleh dari kitab-kitab Tafsir klasik dan kontemporer, seperti Tafsir Ibn Al Kathir dan Tafsir Al-Maraghi, sementara sumber data sekunder melibatkan literatur seperti "Jalan Ma'rifat Nabi Nabi Khidir A.S" karya M. Ali dan "Kisah Kisah Nabi". Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan menjadi landasan metodologi, dengan teknik pengumpulan data melibatkan metode dokumentasi, mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen tertulis. Untuk analisis data, digunakan metode analisis komparatif (muqaran) yang membandingkan penafsiran ayat Al-Qur'an oleh dua penafsir, Ibn Al Kathir dan Tafsir Al-Maraghi, disertai analisis argumentatif dengan referensi pada sumber-sumber tulisan lain. Hal ini bertujuan menghasilkan gambaran yang jelas dan terang mengenai peran pemuda sahabat Nabi Musa A.S. dalam pencarian ilmu dan kebenaran dari Al-Qur'an.¹⁰

Hasil Penelitian

A. Peran Pemuda Sahabat Nabi Musa A.S dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-65 menurut Tafsir Ibn Kathir

Dalam ayat-ayat Surah Al-Kahfi (60-65), Tafsir Ibn Kathir mengungkapkan kisah pemuda, Yusa' bin Nun, yang menemani Nabi Musa A.S dalam pencarian Nabi Khidir. Pemuda ini, sebagai contoh kepatuhan, menunjukkan ketulusan dan kesetiaan luar biasa kepada Nabi Musa A.S, secara aktif terlibat dalam pencarian ilmu dan kebenaran.¹¹ Allah berfirman dalam QS. Al-Kahfi/18:61, menggambarkan ketika keduanya sampai di

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta CV, 2017. 30.

¹⁰ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004. 3

¹¹ Ibn Kathir. *Tabaqat al-Shafi'iyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003. 243.

pertemuan dua laut dan pemuda tersebut menunjukkan kesetiaan dan semangat dalam perjalanan mereka.

Ayat 62 menunjukkan ketabahan pemuda saat perjalanan berlanjut. Pemuda ini tidak hanya setia dan patuh, tetapi juga memiliki semangat dan keinginan untuk mencari pengetahuan yang lebih tinggi. Nabi Musa A.S meminta pemuda untuk membawa makanan, menunjukkan bahwa perjalanan mereka telah menimbulkan kelelahan.¹² Pemuda menunjukkan ketabahan di hadapan kejadian-kejadian yang mengherankan, menegaskan kesungguhan dan ketekunan dalam pencarian ilmu.

Dalam ayat 63-64, saat mereka mencari tempat berlindung, pemuda menunjukkan kesabaran dan keteguhan hati di hadapan tindakan Nabi Khidir yang tampak aneh. Pemuda tidak mempertanyakan atau meragukan, menunjukkan kesetiaan dalam perjalanan ilmiah mereka. Ayat 65 menjadi puncak cerita, menunjukkan pemahaman mendalam pemuda dari Nabi Khidir, mengkonfirmasi bahwa melalui perjalanan ilmiahnya, pemuda tersebut mendapatkan pengetahuan luas dan mendalam tentang hikmah Allah.

Dalam kutipan Tafsir Ibn Kathir tentang Yusa' bin Nun, pemuda tersebut digambarkan sebagai contoh kesetiaan, kepatuhan, dan semangat yang luar biasa. Yusa' bin Nun, yang terlibat dalam janji Nabi Musa A.S untuk menemukan al-Khidr, menunjukkan kesetiaan dan semangat dalam pencarian ilmu.¹³ Pemuda menunjukkan ketabahan dan semangat belajar, tetap setia meskipun menemui tindakan yang tampak aneh.

Dalam perpisahan mereka, Nabi Musa A.S menyatakan rasa terima kasih dan kesan mendalam terhadap bimbingan Yusa' bin Nun. Pada puncak cerita, pemuda memahami maksud tindakan aneh Nabi Khidir, menunjukkan pemahaman mendalam tentang hikmah Allah melalui perjalanan ilmiah bersama al-Khidir dan Nabi Musa A.S.

Kisah Yusa' bin Nun dalam Tafsir Ibn Kathir menjadi inspirasi bagi generasi muda, menggambarkan pentingnya kesetiaan, semangat belajar, kesabaran, dan keyakinan dalam mengejar ilmu agama, serta memberikan pandangan yang mendalam tentang peran pemuda sahabat Nabi Musa A.S dalam mencari ilmu dan kebenaran.¹⁴

¹² Departemen Agama Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid 7, 312.

¹³ Hamka, *Tafsir al-Munir* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), 189

¹⁴ Muhammad Rasyied Awabien, "*Hikmah Kisah Nabi Musa A.S Dan Nabi Khidir Berdasarkan Surah Al-Kahfi Ayat 60-82*" (UIN Muhammadiyah Surakarta, 2019), 67.

5

B. Peran Pemuda Sahabat Nabi Musa A.S dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-65 menurut Tafsir Al Maraghi

10 Pendekatan Tafsir Al-Maraghi terhadap peran Yusa' bin Nun, sahabat Nabi Musa A.S, dalam Surah Al-Kahfi ayat 60-65, menggambarkan perjalanan spiritual yang dipenuhi nilai-nilai kesetiaan, semangat belajar, dan kepatuhan dalam pencarian ilmu agama. Al-Maraghi menitikberatkan analisisnya pada aspek moral dan spiritual yang ditunjukkan oleh Yusa' bin Nun, memperkenalkan konteks ayat-ayat tersebut dan menekankan pentingnya peran Yusa' dalam mendampingi Nabi Musa A.S.¹⁵

22 Dalam memulai interpretasinya, Tafsir Al-Maraghi mencermati aspek moral dan spiritualitas Yusa' bin Nun dalam kisah tersebut. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Kahfi/18:61-65, yang menggambarkan ketika mereka sampai di pertemuan dua laut dan Yusa' serta Nabi Musa A.S lalai akan ikannya, serta perjalanan mereka yang berlanjut dengan permintaan Nabi Musa A.S untuk membawa makanan.

Pendekatan Al-Maraghi menyoroti kesetiaan dan semangat belajar Yusa' bin Nun dalam menemani Nabi Musa A.S. Ia dianggap sebagai teladan bagi generasi muda dalam ketaatan terhadap perintah Allah dan semangat belajar dalam mencari ilmu agama.¹⁶ Al-Maraghi mengeksplorasi keyakinan Yusa' terhadap Nabi Musa A.S, terutama ketika mereka menghadapi situasi yang sulit dimengerti bersama Nabi Khidir.

Al-Maraghi menekankan bahwa kesetiaan dan keyakinan Yusa' bin Nun mencerminkan keteguhan hati dan semangat belajar yang tinggi dalam perjalanan ilmiah. Analisisnya mencakup nilai-nilai kesabaran dan kebijaksanaan yang dipraktikkan oleh Yusa' dalam menghadapi situasi menantang. Kesabaran dan kebijaksanaan Yusa' menjadi contoh yang patut diikuti dalam perjalanan spiritual dan ilmiah.

Dalam pandangannya, Tafsir Al-Maraghi melihat peran Yusa' bin Nun dalam pencarian ilmu dan kebenaran sebagai perjalanan spiritual yang memerlukan kesetiaan, semangat belajar, dan kesabaran yang tinggi. Bagi Al-Maraghi, pencarian ilmu bukan hanya tentang akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang transformasi moral dan spiritual yang mendalam.

Pandangan Al-Maraghi mengenai peran pemuda, khususnya Yusa' bin Nun, dalam konteks pencarian ilmu dan kebenaran, menyoroti bahwa pencarian tersebut bukan

18
¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi: Juz 15 Surah Al-Kahfi (Jakarta: Pustaka Nasional, 2012), 245.

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi: Surah Al-Kahfi (Bogor: Pustaka Hidayah, 2011), 286.

sekadar akuisisi pengetahuan.¹⁷ Pencarian ilmu dan kebenaran memerlukan pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ilmu agama.

Tafsir Al-Maraghi memandang peran pemuda, terutama Yusa' bin Nun, sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran agama. Pandangannya menekankan bahwa peran pemuda dalam pencarian ilmu dan kebenaran adalah tentang membimbing generasi muda untuk tidak hanya mengejar pengetahuan secara teoritis, tetapi juga untuk memperoleh pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ilmu agama.¹⁸ Yusa' bin Nun dianggap sebagai contoh yang menginspirasi generasi muda dalam mengejar makna sejati dari ilmu dan kebenaran agama.

Pandangan Tafsir Al-Maraghi tentang peran Yusa' bin Nun adalah tentang kesetiaan, semangat belajar, dan kesabaran sebagai inti dari pencarian ilmu agama. Ia menggarisbawahi bahwa perjalanan ilmiah dan spiritual tidak hanya memahami teks-teks suci, tetapi juga tentang penerimaan dan penghayatan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Yusa' bin Nun menjadi contoh yang mengilhami generasi muda dalam mencari dan memahami makna sejati dari ilmu dan kebenaran agama.

Pembahasan

Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-65, pemuda sahabat Nabi Musa A.S, Yusa' bin Nun, memainkan peran sentral dalam pencarian ilmu dan kebenaran. Tafsir Ibn Kathir memberikan interpretasi mendalam tentang perjalanan Yusa' bersama Nabi Musa A.S untuk menemui Nabi Khidir.¹⁹ Ayat 60 menandai janji Nabi Musa A.S untuk mencari pemahaman khusus dari Allah yang dimiliki oleh Nabi Khidir. Pemuda Yusa' dijelaskan sebagai contoh ketulusan dan kesetiaan yang luar biasa dalam tafsir ini.

Perjalanan dimulai pada Ayat 61, dengan Ibn Kathir menyoroti ketabahan dan semangat Yusa' dalam mencari pengetahuan lebih tinggi. Di tengah kelelahan, pada Ayat 62, Yusa' menunjukkan kesabaran dan ketenangan. Selama perjalanan, Yusa' bersama Nabi Musa A.S menyaksikan tindakan aneh Nabi Khidir pada Ayat 63-64. Ibn Kathir menekankan kesetiaan dan keteguhan hati Yusa' di hadapan kejadian yang sulit dimengerti tersebut.

Puncak cerita terjadi pada Ayat 65, menandakan bahwa Yusa' akhirnya memahami hikmah di balik tindakan aneh Nabi Khidir. Tafsir ini menekankan bahwa perjalanan ilmiah

¹⁷ Rakhmat, M. Muhammad Ali Al-Maraghi: *Profil dan Warisannya dalam Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Inspirasi, 2018.

¹⁸ Ahmad Mustafa Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1992), 315.

¹⁹ Departemen Agama Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. Yogyakarta: Dana Bhaki Wakaf, 1995. 312

Yusa' membawanya pada pemahaman mendalam tentang hikmah Allah. Yusa' bin Nun, seperti diuraikan dalam Tafsir Ibn Kathir, mencerminkan kesetiaan, kepatuhan, dan semangat tinggi dalam mencari ilmu agama, menjadi teladan bagi generasi muda.²⁰ Tafsir Al-Maraghi, sementara itu, menyoroti nilai-nilai moral dan spiritualitas Yusa' dalam perjalanan mencari ilmu. Al-Maraghi menekankan transformasi moral dan spiritual Yusa' yang tercermin dalam kesabaran dan kebijaksanaannya di hadapan peristiwa-peristiwa yang membingungkan.²¹

Perbandingan antara Tafsir Ibn Kathir dan Al-Maraghi memberikan pemahaman yang komprehensif. Keduanya setuju bahwa Yusa' adalah contoh kesetiaan, ketabahan, dan semangat belajar dalam mencari ilmu agama.²² Meskipun fokus Tafsir Ibn Kathir lebih pada perjalanan ilmiah Yusa' dan pemahaman hikmah di balik tindakan Nabi Khidir, Al-Maraghi lebih menekankan transformasi moral dan spiritual Yusa' dalam menghadapi peristiwa-peristiwa sulit.

Pemahaman peran Yusa' dalam Surah Al-Kahfi dapat memberikan implikasi penting terhadap pendidikan Islam. Teladan Yusa' sebagai pemuda yang tekun, setia, dan bersemangat dalam mencari ilmu menjadi inspirasi bagi generasi muda Muslim. Pendidikan Islam seharusnya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan teknis, tetapi juga mengembangkan karakter moral dan spiritualitas siswa.²³ Melalui peran Yusa' bin Nun, pendidikan Islam dapat mempromosikan nilai-nilai kesetiaan, ketabahan, dan semangat belajar, menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki akhlak yang mulia.

Kesimpulan

⁶ Yusa' bin Nun adalah pemuda setia yang menemani Nabi Musa A.S dalam pencarian ilmu dari Nabi Khidir. kepatuhan, dan semangat luar biasanya, serta peran aktifnya dalam menuntut ilmu. Meskipun menghadapi tindakan aneh, Yusa' tetap tenang, menunjukkan kesetiaan dan keyakinan yang kuat pada perjalanan ilmiah mereka. pada akhirnya, Yusa' memahami hikmah Allah melalui perjalanan ilmiahnya, menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam meniti perjalanan ilmiah dan spiritual. Tafsir Al-Maraghi menekankan peran penting Yusa' sebagai simbol nilai moral, semangat belajar, dan kesetiaan. dan menurut Ibn Al Kathir menonjolkan kesetiaan, semangat belajar, dan ketekunan dalam meraih ilmu, sedangkan Al-

²⁰ Departemen Agama Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7.*, 314.

²¹ Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islamika, 2009. 99.

²² Ibn Kathir. *Tabaqat al-Shafi'iyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009. 341.

²³ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007. 152.

Maraghi menyoroti transformasi batiniah yang mendalam, menginternalisasi nilai-nilai spiritual ajaran agama.

Saran

Saran-saran dari penelitian ini adalah diantaranya memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai kesetiaan, semangat belajar, dan kesabaran dalam perjalanan pencarian ilmu agama dari perspektif Tafsir Ibn Al Kathir dan Tafsir Al-Maraghi. Ini dapat memperkuat nilai-nilai tersebut dalam hubungan antarumat beragama, memperkaya dialog dan toleransi di masyarakat.

Menggunakan kajian tentang kesetiaan, semangat belajar, dan kesabaran sebagai panduan bagi pembaca dalam memahami serta mengimplementasikan ajaran toleransi dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Penelitian ini dapat menjadi referensi mendalam mengenai makna toleransi dalam interaksi sosial antarumat beragama.

Mendorong penelitian lebih lanjut dengan analisis mendalam terhadap aspek-aspek yang belum terjamah atau kurang tereksplorasi dalam kajian ini. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperkaya cakupan diskusi, mengonfirmasi keakuratan data yang dipresentasikan, dan memperluas pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam perjalanan ilmiah serta konsep toleransi dalam konteks agama dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mustafa Maraghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi (Semarang: Toha Putra, 1992).
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi: Juz 15 Surah Al-Kahfi (Jakarta: Pustaka Nasional, 2012).
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi: Surah Al-Kahfi (Bogor: Pustaka Hidayah, 2011).
- Abdullah dan Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1974.
- As'ad, S, *Pemuda dan Tantangan Pengembangan Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Departemen Agama Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. Yogyakarta: Dana Bhaki Wakaf, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-3 Cet. Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dr. T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islamika, 2009.
- Ibn Kathir. *Tabaqat al-Shafi'iyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.

- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 15*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2003.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mochammad Arifin, *10 Tema Fenomenal Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komutindo, 2019.
- Rahman, Z. "*Pengaruh Karya Tafsir Tafsir Al-Maraghi dalam Perkembangan Studi Al-Qur'an*." vol.12(1), 2021.
- Rakhmat, M. Muhammad Ali Al-Maraghi: *Profil dan Warisannya dalam Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Inspirasi Ilmu, 2018.
- Salam, N. *Al-Maraghi: Ulama dan Warisannya dalam Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Madani, 2017.
- Salim, B. *Figur Tafsir Al-Maraghi: Perjalanan Hidup dan Pemikiran*. Jakarta: Penerbit Cahaya Ilmu, 2017.
- Sari, D. "*Pemikiran dan Metodologi Penafsiran Ibn Al Kathir dalam Tafsir Al-Qur'an*." vol.8(2), 2023.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung : Alfabeta CV, 2017.
- Hamka. *Sejarah Islam: Intisari Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014

"Yusa' bin Nun dalam Pencarian Ilmu dan Kebenaran Perspektif Tafsir Ibn Al Kathir dan Al Maraghi Pada Surah Al- Kahfi (60-65)"

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ibnukatsironline.com Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	rauahan-deen.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Universiti Teknologi MARA

9

Student Paper

<1 %

10

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

11

M. Ayatullah Firman Aulia. "LGBT Perspektif Fitrah, Hukum Syariah dan Tafsir al-Qur'an Depag R.I Surah al-A'raf Ayat 80-81", Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an dan Tafsir, 2024

Publication

<1 %

12

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

13

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

14

jurnalfai-uikabogor.org

Internet Source

<1 %

15

ydf.iitu.edu.kz

Internet Source

<1 %

16

Yahaya, Amiratul Munirah. "Pemikiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi dan Pengaruhnya Terhadap Pengajian Tafsir di Malaysia", University of Malaya (Malaysia), 2023

Publication

<1 %

17

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

18	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
19	www.icona.pl Internet Source	<1 %
20	www.scribd.com Internet Source	<1 %
21	Joshua, Norman. "Fashioning Authoritarianism: Militarization of Society in Indonesia, 1930-1966", Northwestern University, 2023 Publication	<1 %
22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
23	es.scribd.com Internet Source	<1 %
24	id.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.cikguazli.com Internet Source	<1 %
28	www.e-journal.my.id Internet Source	<1 %

29	Arif Iman Mauliddin. "Telaah Kritis Makna Hujan dalam Alquran", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2018 Publication	<1 %
30	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
31	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
32	fh.unila.ac.id Internet Source	<1 %
33	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
34	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	sejarahislami.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	tausyiah275.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off